

PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB-P2) (Studi Pada Wajib Pajak PBB-P2 Desa Gajahbendo)

Maghfiratul Azizah¹

Bagus Hari Sugiharto²

maghfiratulazizah2212@gmail.com¹

bagushs@itbyadika.ac.id²

Prodi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Yadika Pasuruan

Abstrak

Rendahnya Penerimaan Asli Daerah (PAD) yang digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah dalam membangun fasilitas umum masih menjadi kendala bagi pemerintah Jawa timur, Himbauan membayar pajak terutama Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) yang menjadi salah satu penyokong PAD di setiap tahun ternyata masih belum membuahkan hasil, untuk itu setiap kabupaten melakukan pengawasan terhadap wajib pajak, salah satunya yaitu kabupaten pasuruan yang hanya lunas satu kecamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak serta pendapatan pada kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (PBB-P2) di desa Gajahbendo. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesimpulan penelitian ini memaparkan bahwa wajib pajak yang patuh membayar pajak PBB-P2 juga bisa dilihat dari pengetahuan, kesadaran wajib pajak dan pendapatan.

Kata Kunci : Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pendapatan dan Kepatuhan Wajib Pajak

Abstract

The low local revenue used to finance regional needs in building public facilities is still an obstacle for the East Java government. The appeal to pay taxes, especially Land and Building Tax (PBB-P2) which is one of the supporters of PAD every year has not yielded results, for that each district supervises taxpayers, one of which is Pasuruan Regency which only paid off one sub-district. The purpose of this study was to see the influence of tax knowledge, taxpayer awareness and income on the compliance of land and building taxpayers (PBB-P2) in Gajahbendo Village. The method in this study is a quantitative method. The results of the study showed that tax knowledge, taxpayer awareness and income had a positive and significant effect on taxpayer compliance. The conclusion of this study explains that taxpayers who comply with paying PBB-P2 tax can also be seen from the knowledge, taxpayer awareness and income.

Keywords: Tax Knowledge, Taxpayer Awareness, Income and Taxpayer Compliance

1. PENDAHULUAN

Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I menyebutkan bahwa selama ini penerimaan asli daerah bergantung pada pajak yang dihasilkan oleh industri rokok sebesar 40% yang ditahun 2024 omzetnya diperkirakan turun akibat kenaikan cukai. Untuk itu Kanwil Jawa Timur beserta jajarannya akan menggali penerimaan pajak lainnya yang berpotensi menambah penerimaan daerah yang salah satunya adalah potensi penerimaan pajak bumi dan bangunan yang memang masih perlu di optimalkan, serta beliau juga mengungkapkan bahwa masih ada kendala banyaknya wajib pajak yang merasa prosedur penyampaian SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) terlalu rumit.

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2022) menyebutkan bahwa sedikitnya kabupaten atau kota yang menjadi penghasil Pajak daerah terbesar di Jawa Timur yaitu Pemerintah Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kota Sidoarjo dan Kabupaten Sidoarjo. Selain 4 (empat) Pemerintah daerah tersebut, sisanya sebanyak 35 (tiga puluh lima) Pemerintah daerah hanya mempunyai kontribusi PAD dibawah 3 persen diantaranya adalah Kabupaten Pasuruan yang sumber pendapatan asli daerahnya disokong pajak bumi dan bangunan terutama PBB-P2 yang ternyata masih banyak jumlah desa dan kelurahan yang belum lunas untuk pembayaran pajak PBB-P2 meskipun telah jatuh tempo.

Data dari Badan pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Pasuruan (2023) menyatakan bahwa hanya 54 desa dari total 341 desa dan 24 kelurahan yang telah melunasi kewajibannya membayar pajak PBB-P2 yaitu semua desa yang berada di kecamatan Winongan. Oleh karena itu BPKPD menghimbau agar desa dan kelurahan yang belum melunasi PBB-P2 untuk segera melunasi pajak terutangnya dan melakukan pengawasan pada wajib pajak.

Dari adanya himbauan untuk melunasi kewajiban pajak PBB-P2 yang disampaikan oleh BPKPD Kabupaten Pasuruan, menjadi tugas cukup berat pada salah satu desa yaitu desa Gajahbendo yang belum lunas kewajiban pajaknya, dengan terpaksa aparat desa membayar sejumlah pajak terutang dengan menggunakan kas desa yang seharusnya digunakan untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana desa. Sehingga hal tersebut menjadi tugas aparat desa untuk terus mengoptimalkan penerimaan PBB-P2 di Desa Gajahbendo.

Menurut penelitian Ma'ruf & Supatminingsih, (2020) kepatuhan wajib pajak merupakan hal yang perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan penerimaan PBB-P2. Oleh karena itu diperlukan upaya seperti peningkatan akan pengetahuan perpajakan. Sebab wajib pajak yang paham akan pengetahuan perpajakan akan memikirkan konsekuensi yang diterimanya apabila melanggar ketentuan dan peraturan perpajakan Indriyarsari & Maryono, (2022).

Selain pengetahuan perpajakan, faktor lain yang menjadi sorotan yakni adanya kesadaran wajib pajak. Kesadaran yang dimaksud yakni adanya kerelaan wajib pajak dalam pemenuhan membayar pajak.

Faktor selanjutnya yaitu pendapatan, Menurut Imtiyazari dkk., (2023) Apabila wajib pajak memperoleh pendapatan yang mencukupi untuk gaya hidup mereka, maka dapat dikatakan mereka mampu untuk membayar pajak bumi dan bangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengkaji "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) di Desa Gajahbendo.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pajak Bumi dan Bangunan

Berdasarkan peraturan Bupati Pasuruan No. 135 tahun 2021, PBB-P2 adalah pajak atas bumi dan bangunan yang dimiliki, dikuasai, atau dimanfaatkan oleh individu atau badan, kecuali tanah kegiatan usaha perkebunan, perhutanan dan pertambangan. Dalam hal ini, PBB-P2 dapat diartikan sebagai Pendapatan Asli Daerah yang berfungsi sebagai sumber penerimaan untuk mendukung usaha-usaha pembangunan di daerah seperti pembiayaan biaya administrasi, biaya operasional dan pemeliharaan, serta penggunaan modal (Rumefi, 2018).

2.2 Pengetahuan Perpajakan.

Mardiasmo (2016:7) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan adalah informasi dasar yang dimiliki setiap warga negara tentang hukum, undang-undang, dan praktik perpajakan yang tepat.

2.3 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Pajak merupakan suatu bentuk wajib pajak memahami arti, fungsi dan tujuan membayar pajak (Rahayu, 2017:191).

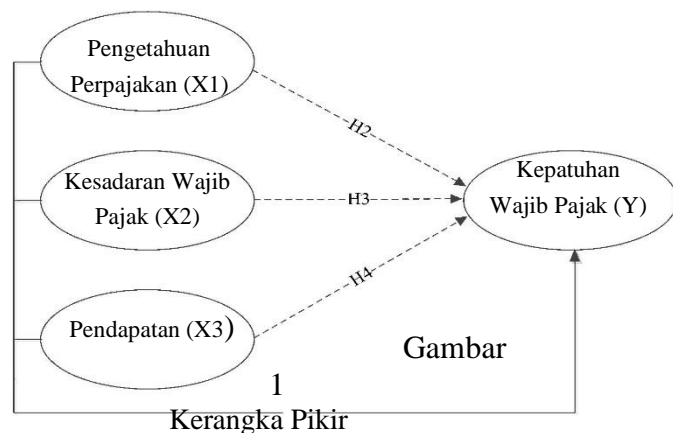
2.4 Pendapatan

Menurut Cynthia & Slamet, (2020) pendapatan berarti imbalan yang diterima seseorang setelah mereka bekerja atau modal investasi untuk memenuhi keperluan mereka sehari-hari.

2.5 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut *Internasional Tax Glossary* (2020) merupakan tindakan prosedur dan administratif untuk memenuhi kewajiban pajak yang bersumber pada aturan pajak yang berlaku.

2.6 Kerangka Pikir



2.7 Hipotesis

Hasil penelitian Badar & Kantohe, (2022), Imtiyazari dkk., (2023) menghasilkan pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pendapatan berpengaruh simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sedangkan penelitian Sulistiyowati & Ratnawati (2023) menghasilkan pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pendapatan tidak berpengaruh simultan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2) dan pendapatan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) (Y).

Penelitian dari Hasmi (2022); Dewi dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan Wajib Pajak berhubungan positif signifikan dengan kepatuhan Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan. Sedangkan penelitian menurut Putri & Difianti (2023) menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh (negatif) terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Pengetahuan Wajib Pajak (X1) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam

membayar pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Mumu dkk., (2020); Takaria & Siregar, (2020) yang menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan penelitian Pravasanti (2020) menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh (negatif) terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

H3 : Kesadaran Wajib Pajak (X2) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Fathon dkk., (2021); Novrianto & Rachmawati, (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Donofan & Afriyenti (2021) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh (negatif) terhadap kepatuhan wajib pajak. Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

H4 : Pendapatan (X3) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) (Y).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif, yang populasinya terdiri dari seluruh wajib pajak PBB-P2 di desa Gajahbendo. Sedangkan untuk penarikan sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Persen ketidakteelitian 5%

$$n = \frac{1.523}{1.523(0,05)^2}$$
$$n = 316,796671$$

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber, yang pertama data

primer diperoleh langsung dari pihak pertama yaitu wajib pajak di di desa Gajahbendo. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari website resmi pemerintah terkait, jurnal penelitian maupun buku-buku literatur yang memberikan informasi mengenai penelitian. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuisioner secara langsung berupa angket ataupun dengan media *google form* kepada wajib pajak serta peneliti melakukan wawancara kepada pihak aparat desa guna menggali informasi yang menyangkut tentang kondisi yang sebenarnya terjadi.

3.1 Teknik Analisis Data

3.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis butir yang dikorelasikan dengan skor total. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.1.2 Uji Realibilitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan lainnya. jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel.

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi berbentuk korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak, maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang lain. jika

variansi dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik yang digunakan adalah uji F atau Analysis Of Variance (ANOVA). Dasar pengambilan keputusan menggunakan angka probabilitas signifikan dan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol hingga satu.

3.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan metode analisis ini dengan alasan untuk menguji adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas yakni pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan pendapatan dengan variabel terikat kepatuhan wajib pajak. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan (*Controlling Interval*) 95% atau signifikan level 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	146	46,1%
Perempuan	171	53,9%
Jumlah	317	100%

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 bisa diketahui yang berjenis kelamin perempuan 171 orang (53,9%) diikuti dengan laki-laki dengan jumlah 146 orang (46,1)%.

Tabel 2

Usia Responden

Usia	Jumlah	Persen
20-35	134	42,3%
36-45	43	13,6%
46-55	78	24,6%
> 55	62	19,6%
Jumlah	317	100%

Sumber: Output SPSS diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan usia usia 20-35 tahun dengan jumlah 134 orang (42,3%) diikuti usia 46-55 dengan jumlah 78 orang (24,6%), lalu usia >55 dengan jumlah 62 orang (19,6%) dan diurutan terakhir yaitu usia 36-45 dengan jumlah 43 orang (13,6%).

Tabel 3

Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persen
SD	32	10,1%
SMP	69	21,8%
SMA	171	53,9%
Sarjana/ Diploma	45	14,2%
Jumlah	317	100%

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui jumlah pendidikan terbanyak yaitu pendidikan SMA dengan jumlah 171 orang (53,9%), pendidikan SMP dengan jumlah 69 orang (21,8%). Lalu pendidikan Sarjana/Diploma dengan jumlah 45 orang (14,2%) dan diurutan

terakhir yaitu pendidikan SD dengan jumlah 32 orang (10,1%).

Tabel 4
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persen
Ibu Rumah Tangga	77	24,3%
Karyawan	39	12,3%
Pegawai Negeri/ TNI-Polri	16	41,6%
Pegawai Swasta	61	19,2%
Petani	17	5,4%
Wiraswasta	107	33,8%
Jumlah	317	100%

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan jumlah pekerjaan terbanyak yaitu Wiraswasta dengan jumlah 171 orang (33,8%), diikuti Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 77 orang (24,3%). Pegawai Swasta dengan jumlah 61 orang (19,2%), lalu Karyawan Pabrik dengan jumlah 39 orang (12,3%), Petani dengan jumlah 17 orang (5,4%) dan diurutkan terakhir yaitu Pegawai Negeri/TNI-Polri dengan jumlah 16 orang (5,0%).

Tabel 5
Pendapatan Responden

Pendapatan	Jumlah	Persen
<Rp500.000	86	27,1%
Rp500.000 - 1.000.000	51	16,1%
Rp1.000.000 - 2.000.000	43	13,6%
Rp2.000.000 - 3.000.000	59	18,6%
Rp3.000.000 - 4.000.000	46	14,5%
>Rp4.000.000	32	10,1%
Jumlah	317	100%

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan pendapatan terbanyak dengan nominal < Rp500.000,-sebanyak 86 orang (27.1%), diikuti nominal Rp2.000.000- 3.000.000 dengan jumlah 59 orang (18,6%). Nominal Rp500.000- 1.000.000 dengan jumlah 51 orang (18,6%), lalu nominal Rp3.000.000- 4.000.0000 dengan jumlah 46 orang (14,5%) dan diurutkan terakhir nominal > Rp4.000.000 dengan jumlah 32 orang (10,1%).

B. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Tabel 6
Uji Validitas

Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}
X.1.1.1	.464	0.111
X.1.1.2	.559	0.111
X.1.2.1	.620	0.111
X.1.2.2	.606	0.111
X.2.1.1	.504	0.111
X.2.1.2	.649	0.111
X.2.2.1	.658	0.111
X.2.2.2	.672	0.111
X.3.1.1	.737	0.111
X.3.1.2	.741	0.111
X.3.2.1	.806	0.111
X.3.2.2	.723	0.111
Y.1.1	.676	0.111
Y.1.2	.705	0.111
Y.2.1	.751	0.111
Y.2.2	.776	0.111

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Dari tabel 6 menggambarkan bahwa semua indikator dinyatakan valid sebab mempunyai nilai r_{hitung} > r_{tabel}.

Tabel 7
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Ket
Pengetahuan perpajakan	0,768	Realiabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,803	Realiabel
Pendapatan	0,886	Realiabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,873	Realiabel

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Dari tabel 7 menggambarkan bahwa masing-masing variabel bersifat reliabel karena nilai *cronbach's alpha* diatas 0.60.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

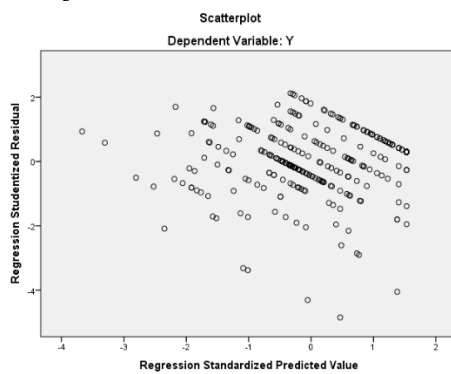
Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan Perpajakan	0,682	1,467
Kesadaran Wajib Pajak	0,560	1,786
Pendapatan	0,632	1,583

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Dari tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$, yang dianggap bebas multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas



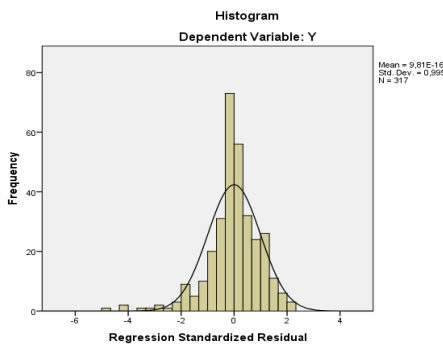
Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan model regresi linier berganda bebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas



Gambar 2

Hasil uji normalitas

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa kurva cenderung ditengah membentuk seperti lonceng. Oleh

karena itu penelitian ini dianggap lolos uji normalitas.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9

Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.473	3	20.158	100.537	,000 ^b
	Residual	62.757	313	,201		
	Total	123.229	316			

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Pada uji simultan yang ditunjukkan oleh tabel 9 menunjukkan hasil nilai sig sebesar 0,000 yang berarti masing-masing variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara bersama-sama.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10

Uji Parsial (Uji t)

Model	t	sig
(Constant)	3.473	,001
X1	2.366	,019
X2	3.446	,001
X3	9.982	,000

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Untuk pembahasan dari tabel *coefisien* atau tabel atas uji t secara parsial adalah sebagai berikut :

Pada variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.366 > 1.96757$ dan nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,019 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Pada variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.446 > 1.96757$ dan nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pada variabel Pendapatan (X3) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.982 > 1.96757$ dan nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

E. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 11

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std.error	Beta
1	(Constant)	.798	.230	
	X1	.132	.056	.116
	X2	.217	.063	.186
	X3	.465	.047	.507

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

$$Y=0,798+0,132X1+0,217X2+0,465X3+e$$

Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak dan Pendapatan (X3) sama dengan 0 maka besaran variabel Y adalah 0.798.

Jika X1 (Pengetahuan Perpajakan) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 0.798 + 0.132$. Artinya jika X1 naik 1 tingkat maka kepatuhan wajib pajak naik sebesar 0.132.

Jika X2 (Kesadaran Wajib Pajak) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 0.798 + 0.217$. Artinya jika X1 naik 1 tingkat maka kepatuhan wajib pajak naik sebesar 0.217.

Jika X3 (Pendapatan) dianggap 1 maka akan diperoleh persamaan $Y = 0.798 + 0.465$. Artinya jika X1 naik 1 tingkat maka kepatuhan wajib pajak naik sebesar 0.465.

F. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12

Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Output SPSS 22 diolah 2024

Koefisien regresi atau pengaruh pada determinasi (*Adjusted R³*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.701 ^a	.491	.486

diperoleh sebesar 48,6%, yang berarti Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel bebas Pengetahuan Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2) dan Pendapatan (X3) sedangkan 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yang cukup besar sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi pengetahuan perpajakan,

kesadaran wajib pajak dan pendapatan yang dimiliki wajib pajak desa Gajahbendo maka kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat dalam membayar PBB-P2. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badar & Kantohe, (2022); Imtiyazari dkk., (2023).

Selanjutnya pengujian hipotesis 2, dalam hal ini adanya sosialisasi setiap tahunnya mengenai perkembangan perpajakan terutama PBB-P2 kepada masyarakat desa Gajahbendo bisa menambah pengetahuan serta wawasan terhadap wajib pajak PBB-P2, sehingga wajib pajak diharapkan bisa patuh dan taat dalam membayar pajak PBB-P2. Diperkuat penelitian Hasmi, (2022); Dewi dkk., (2023).

Pada Hipotesis 3 adanya sosialisasi mengenai penggunaan serta pemanfaatan pajak untuk pembangunan serta kesejahteraan rakyatnya bisa menumbuhkan sikap kesadaran dalam membayar PBB-P2 desa Gajahbendo. Diperkuat penelitian Mumu dkk., (2020); Takaria & Siregar, (2020).

Dan yang terakhir hipotesis 4. Dalam hal ini wajib pajak desa Gajahbendo memiliki sebagian besar penghasilannya kurang dari Rp 500.000 yang menjadi alasan untuk menunda membayar pajak sehingga menjadikan mereka tidak paruh terhadap kepatuhan membayar PBB-P2 diperkuat penelitian Fathon dkk., (2021); Novrianto & Rachmawati, (2021).

5. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis dan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan pengaruh sebesar 48,6% yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk sisanya sebesar 51,4% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga memberikan kesimpulan bahwa kepatuhan wajib pajak bisa dilihat dari pengetahuan perpajakan, kesadaran, dan pendapatan wajib pajak.

1. Pengetahuan Perpajakan (X1):

Wajib pajak yang memiliki pemahaman tentang perpajakan, baik pengetahuan umum maupun tata cara pembayaran pajak, cenderung lebih patuh dan tepat waktu dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2). Di Desa Gajahbendo, wajib pajak yang mengerti prosedur perpajakan lebih mungkin untuk memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu.

2. Kesadaran Wajib Pajak (X2):

Tingginya kesadaran wajib pajak dalam memahami kewajiban membayar pajak dan manfaatnya untuk kesejahteraan masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan. Wajib pajak yang menyadari pentingnya peran pajak dalam pembangunan daerah akan lebih termotivasi untuk membayar pajak tepat waktu.

3. Pendapatan (X3):

Pendapatan yang memadai juga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak di Desa Gajahbendo yang memiliki pendapatan yang tinggi lebih cenderung untuk membayar pajak bumi dan bangunan secara tepat waktu.

6. SARAN

Berlandaskan dari kesimpulan diatas, maka disarankan kepada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian menggunakan variabel lain atau mengikutsertakan faktor lainnya di dalam penelitiannya seperti tingkat pendidikan wajib pajak, tarif pajak, sanksi pajak, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Wildan, Muhammad. 2024. Kami Punya Bank Potensi Untuk Gali Potensi Pajak dari Beragam Sektor. <https://news.ddtc.co.id/review/wawancara/1801503/kami-punya-bank-potensi-untuk-gali-potensi-pajak-dari-beragam-sektor>. Diakses pada 8 Agustus 2024.

Ma'ruf, H.M., & Supatminingsih, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak

Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 2020, Hal 276-284.

Badan Statistik Provinsi Jawa Timur (2022) Kajian Fiskal Regional Provinsi Jawa Timur. Surabaya.

Akbar, Emil (2023). *Wajib Pajak di Kabupaten Paruan dihimbau Lunasi PBB-P2*. Diunduh 4 April 2024. <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/wajib-pajak-di-kabupaten-pasuruan-dihimbau-lunasi-pbb-p2>

Indriyasari, W.V., & Maryono (2022). Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Tingkat Pendidikan, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1, Januari 2022*. 860-871.

Hasmi, Nurlaila (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb). *Journal Of Innovation Research And Knowledge Vol.1 No.9 Februari 2022*. 1165-1172

Dewi, K.L, Sudiartana, I.M., & Dewi, N.P.S (2023). Pengaruh Sosialisasi Pemerintah, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Bapenda Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma) Vol. 5, No. 3 Oktober 2023*. Hal 589-595

Mumu, A., Sondakh, J.J., & Suwetja, I.G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi 15(2)*, 2020, Hal 175-184.

- Takaria, Z. Y., & Siregar, L. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Jakarta. *Jurnal Ekonomis*, 13(4b), Hal 55-69.
- Imtiyazari, M.R., Mustoffa, A.F., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Ekonomi, Sanksi Perpajakan, Dan E-System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Jenangan, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Vol. 7, No. 1 (2023): April*. Hal: 31-44.
- Fathon, M.A., Fauziyah, & Isnaniati, S. (2021). Pengaruh Penghasilan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbbb2). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*. Hal 2338-3593.
- Novrianto, A.C., & Rachmawati, N.A. (2021) *The Effect Of Income Level, Knowledge, Taxpayer Awareness And Tax Officer Services On Compliance With Paying Land And Building Taxes In Pasar Rebo Subdistrict, East Jakarta Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals) Volume 05 Nomor 01 Tahun 2021*. Hal 130-145.
- Kabupaten Pasuruan. 2021. *Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 135 Tahun 2021 Tentang Pemberian Stimulus Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Pasuruan Tahun 2022*. Kabupaten Pasuruan: Pasuruan
- Rumefi, U. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Magistra: Journal Of Management*, 2(2), Hal 122-130.
- Sulistiyowati, L., & Ratnawati, D. (2023). Kesadaran, Pengetahuan Perpajakan dan Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1403-1413.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan : Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Rahayu, S.K.(2017). *Perpajakan : Konsep Dan Aspek Formal*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Cynthia, P.N., & Djauhari, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak, Sosialisasi, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Vol.18 No.4 Oktober 2020*, Hal 352-362
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi)*. Bandung : Cv Alfabeta.
- Sugiyono, P.D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program. *Semarang: Diponegoro University Publishing Agency*.
- Suriyok, K. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern UD. Gemilang Bangil. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 10(2), 103-110.
- Anis Nusron (2019). *Metodologi penelitian manajemen dan akuntansi*. Surabaya : CV Revka Prima Media.

